



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*

Syarifuddin

Sekolah Tinggi Ilmu Alquran Amuntai Kalimantan Selatan
syarifuddin.stiq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Sungai Sandung 1 dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus tindakan. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian dengan teknik *cluster random class*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sungai Sandung 1 tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 19 siswa dengan memberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar tes bentuk pilihan ganda dan lembar observasi. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka hasil prasiklus menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dengan prosentase ketuntasan sebesar 16%. Hasil siklus I menunjukkan bahwa tidak ada perubahan hasil belajar siswa yakni jumlah siswa yang tuntas sama dengan pada saat pra siklus yakni 3 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau 16% prosentase ketuntasannya. Sedangkan hasil siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 16 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 84%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas IV SDN Sungai Sandung 1.

Kata Kunci: peningkatan, hasil belajar, *picture and picture*

Abstract

This research aims to find out the Social science learning outcomes of fourth grade students of SDN Sungai Sandung 1 by implementing picture and picture learning model. The type of research was classroom action research consisting of two action cycles. The research sampling technique was cluster random class. The research subjects were fourth grade students of SDN Sungai Sandung 1 in academic year of 2018/2019 consisting of 19 students by implementing picture and picture learning model. The research data collection instruments were tests in the forms of multiple choices and observation sheets. Based on the research data, the result of pre-cycle showed that 3 students got score of ≥ 70 with completeness percentage of 16%. The result of cycle I showed that there was no difference (improvement) on student's learning outcomes that number of students who passed the completeness criteria in the cycle I was equal to one in the pre-cycle which was only three students got score of ≥ 70 or the completeness percentage was 16%. The result of cycle II showed that students who got score of ≥ 70 increased significantly which were 16 students with learning completeness percentage of 84%. The result shows that there is a significant difference (improvement) on the Social science learning outcomes of students by implementing picture and picture learning model in the fourth grade of SDN Sungai sandung 1.

Key words: *improvement, learning outcomes, picture and picture*

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-undang di atas menjelaskan tentang maksud dari pendidikan yang dapat tercapai hanya dengan memperbaiki kualitas dan proses pembelajaran kepada peserta didik. Memperbaiki kualitas pembelajaran berarti harus mengefektifkan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari pantauan peneliti yang terlihat di sekolah masih mengarah kepada pembelajaran konvensional. Guru-guru menganggap pembelajaran konvensional adalah cenderung gampang dan tidak mengeluarkan biaya apapun. Metode belajar mengajar konvensional yang sudah sering dipakai guru ialah metode ceramah. Sedangkan kalau

¹ "UU-20-Tahun-2003.pdf," diakses 19 Februari 2019, https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/11/UU-20-Tahun-2003.pdf&hl=en_US.

diamati lebih lanjut metode ceramah banyak sekali kekurangannya, seperti peserta didik cepat bosan, pembelajaran hanya terpusat kepada guru, peserta didik tidak dapat memunculkan kreativitas dan konsep belajarnya, dan interaksi pembelajaran yang hanya satu arah.

Metode ceramah sering kali digunakan guru dalam mengajarkan pelajaran IPS sehingga peserta didik menjadi tidak berminat untuk mengikuti pelajaran IPS. Keadaan ini terjadi di SDN Sungai Sandung 1, bahwa mata pelajaran IPS tidak lebih tinggi nilainya dari mata pelajaran yang lain pada tahun 2017. Berdasarkan tes yang dilakukan peneliti bahwa pada materi IPS melalui topik Sumber Daya Alam, yang mendapatkan perolehan evaluasi dari tes 10 soal yang diberikan bahwasanya, hasilnya tidak memadai dengan rinciannya 1 peserta didik benar semua, sedangkan yang benar 9 ada 3 peserta didik, yang benar 8 soal ada 2 peserta didik, yang benar 7 ada 1 peserta didik, yang benar 6 soal ada 2 peserta didik dan sisanya peserta didik mendapat hasil benar 5 ke bawah. Semua ini dikarenakan, guru dalam memberikan materi IPS hanya memakai metode ceramah yang cenderung tidak mengikutsertakan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Efeknya adalah pembelajaran yang seharusnya dibuat sedemikian rupa menjadi menyenangkan berubah menjadi membosankan, terlihat dari beberapa peserta didik mengantuk saat terjadinya kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan satu metode, hanya aspek kognitifnya saja yang dominan tanpa penekanan kepada aspek afektif dan psikomotorik.

Agar dapat menambah minat peserta didik seharusnya guru menciptakan proses belajar mengajar yang dapat memikat ketertarikan peserta didik hingga dapat mengembangkan pola pikir yang konstruktif, inovatif, kreatif, dan peserta didik harus diasah kemampuannya untuk memiliki serta menemukan konsep sendiri dalam mengingat pelajaran. Selain itu juga pendidik harus dapat mengubah paradigma pembelajaran yang selama ini hanya terfokus kepada pengajar berubah kepada pembelajaran yang terfokus ke peserta didik. Hal ini dikarenakan semakin sering peserta didik diikutsertakan di setiap proses belajar mengajar, maka besar kemungkinan peserta didik dapat menjalani proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran tipe *picture and picture* dalam materi Sumber Daya Alam di kelas IV apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN Sungai Sandung 1.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS melambangkan kumpulan beragam bidang ilmu-ilmu sosial yang mengkaji berbagai tingkah laku manusia yang termasuk didalamnya adalah bidang ilmu sosial dan humaniora serta mengkaji perbuatan alami manusia yang

dirangkum dan disajikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan menjabarkan pemahaman yang komprehensif terhadap peserta didik, terpenting pada tingkatan SD/MI dan SMP/MTs.² Disiplin ilmu yang terangkup dari mata pelajaran IPS adalah Sejarah, Psikologi Sosial, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Politik Hukum, dan Ekonomi.³ Somantri menjabarkan bahwasanya penyederhanaan di bidang ilmu-ilmu sosial terangkum dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs.⁴

Sejarah munculnya Ilmu Pengetahuan Sosial adalah karena adanya gerakan *study social* yang ada di Amerika Serikat. *Study social* adalah kajian yang mengamati berbagai tingkah laku manusia, antara lain adalah hubungan manusia antar manusia, manusia personil antar personil, manusia personil dengan gerombolan dan gerombolan manusia dengan gerombolan manusia (kelompok).⁵

b. Tujuan IPS

Soemantri dikatakan Yulia Siska⁶ dalam bukunya Konsep Dasar IPS untuk SD/MI bahwa: 1) Pemberian materi IPS dimaksudkan agar peserta didik menjadi terampil pada bidang sejarah, psikologi, geografi, sosiologi dan bidang ilmu sosial lainnya; 2) Pemberian materi IPS dimaksudkan agar dapat mencintai Indonesia seutuhnya seperti yang terangkum pada bidang ilmu politik, antropologi, ekonomi; 3) Menggabungkan pendapat pertama dan yang kedua agar peserta didik dapat terus mengasah kemampuan ilmu sosialnya terlebih nantinya setelah selesai belajar di bangku sekolah bisa terjun bersosialisasi dengan masyarakat langsung; 4) Pemberian materi IPS juga dimaksudkan agar nantinya peserta didik dapat menjadi bagian masyarakat yang mampu menangani konflik yang sering terjadi dimasyarakat baik itu konflik perorangan maupun konflik gerombolan (kelompok). Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar bisa bermasyarakat, mengenal berbagai peran dalam kehidupan, berinteraksi dengan lingkungan, santun dalam bersikap serta menyiapkan peserta didik yang mencintai Indonesia seutuhnya.

Tujuan mata pelajaran IPS berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 45 dengan berfokus kepada pengembangan personal peserta didik agar bisa

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016), 137.

³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, cetakan ke-2 (Jakarta: Prenada Media, 2016), 26.

⁴ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Penerbit Garudhawaca, 2016), 9.

⁵ Abdul Azis Wahab, *Konsep Dasar IPS* (Banten: Universitas terbuka, 2014), 1.3-1.5.

⁶ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI... 9*.

memahami konflik-konflik yang terjadi dalam ruang lingkup kawasan sosial peserta didik, yang berbicara tentang kawasan sosial antar makhluk hidup maupun kawasan sosial makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya.⁷ Peserta didik juga diharapkan dapat berpendapat dengan cara responsif, imajinatif dan inovatif untuk meneruskan dan memajukan taraf-taraf budaya bangsa.

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian

Menurut KBBI kooperatif adalah bersifat kerjasama.⁸ Johnson dalam B. Santoso mengatakan *Cooperative Learning* adalah peserta didik yang berada di ruang kelas dengan pembagian peserta didik menjadi anggota kecil dan dalam kegiatan pembelajarannya harus bekerja sama agar mendapat pengetahuan belajar yang maksimal baik pengetahuan individu maupun pengetahuan kelompok.⁹ Adapun Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.¹⁰

Melihat paparan di atas dapat kita peroleh bahwasanya kooperatif atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Cooperative Learning* ialah model atau metode belajar yang dilaksanakan atas dasar kerja sama untuk menggapai maksud tertentu di dalam pelajaran. Peserta didik diikut sertakan dalam proses belajar mengajar dalam kelompok-kelompok kecil dan juga aktif mengikuti proses pembelajaran.

b. Kelebihan kooperatif

Beberapa kelebihan dalam kegiatan kooperatif adalah peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat bersinergi dengan peserta didik dalam kelompok kecil. Guru sangat krusial dalam memimpin kegiatan kooperatif, guru harus bisa menjadi seorang motivator yang nantinya bisa membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dan temotivasi untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar, hingga nantinya *goal* dalam suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kelebihan dari pembelajaran *Cooperative Learning*¹¹ adalah 1) Peserta didik belajar bersama;

⁷ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI...*10.

⁸ Tim Penyusun dkk., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 752.

⁹ M Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Falasifa* 1, no. 1 (2010): 1–14.

¹⁰ Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK: Classroom Action Research in Christian Class*, cetakan ke-21 (Surakarta: Bornwin's Publishing, 2016), 145.

¹¹ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, trans. oleh Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2005), 27.

2) investigasi kelompok; dan 3) instruksi kelompok. Dalam pembelajarannya peserta didik akan menemukan sendiri konsep belajarnya serta terjadi pembelajaran yang aktif dan kreatif yang terjadi dua arah, antara guru dan peserta didik.

c. Model *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan bentuk pengembangan dari metode observasi. Dalam penerapan model *picture and picture* peserta didik diajak untuk mengamati, kemudian menganalisa dan akhirnya dapat menemukan/menyusun gambar dengan tepat sesuai tujuan yang ditentukan.¹² Serasi atas penyebutannya, bahwa model *picture and picture* dalam proses belajar mengajar memakai perangkat foto yang tersusun logis yang akan dipasangkan dan diurutkan *step by step* dalam pengaplikasiannya. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar guru harus menyiapkan foto-foto berhubungan dalam bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan guru di kelas, baik itu foto yang berupa kartu atau pun gambar berbentuk carta.¹³

d. Tahapan model *picture and picture*

Tahapannya adalah seperti berikut: 1) Kompetensi yang hendak dicapai harus disampaikan kepada peserta didik dengan jelas ; 2) Memaparkan bahan pelajaran untuk membuka materi selanjutnya; 3) Memperlihatkan bahan-bahan gambar yang sudah disiapkan sebelumnya; 4) memberikan kesempatan kepada peserta didik menyesuaikan rangkaian foto atau gambar menjadi deretan rasional; 5) Peserta didik memaparkan alasan urutan gambar yang telah dikerjakan; 6) Guru memasukkan konsep materi yang logis berdasarkan kompetensi yang hendak diperoleh; 7) kesimpulan.¹⁴ Ini merupakan tahap-tahap dalam pengaplikasian model *picture and picture*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari bagian persiapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta

¹² Kartinah, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dapat Meningkatkan Hasil belajar IPA Melalui Mengidentifikasi Kebutuhan Tubuh Bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri 4 Taruma Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun 2015/2016," 4 Juli 2018, 65.

¹³ Kompasiana.com, "Metode Pembelajaran 'Picture and Picture' dan Praktiknya," KOMPASIANA, diakses 19 Maret 2019, <https://www.kompasiana.com/munasaroh/59c38153298f391609680442/metode-pembelajaran-picture-and-picture-dan-prakteknya-dalam-pembelajaran-kurtilas>.

¹⁴ Noer Al Khosim, *Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Surya Media Publishing, 2017), 6-7.

refleksi.¹⁵ Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Sungai Sandung 1 di kelas IV tahun 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa jauh peningkatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* di dalam materi IPS tema Sumber Daya Alam pada kelas IV di SDN Sungai Sandung 1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random class*¹⁶ di mana setiap kelas (acak kelas) mendapatkan kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel di dalam penelitian. Dalam penelitian akan menjadi sampel ialah satu kelas yang akan diajarkan model pembelajaran *picture and picture* dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *picture and picture* sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan observasi.

D. Temuan dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti sejumlah dua kali siklus yang ketentuan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dilaksanakan pada satu kali susunan pembelajaran. Di bawah ini adalah paparan hasil data penelitian yang terdiri dari pemaparan kemahiran guru, kegiatan peserta didik, dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar IPS menggunakan metode *picture and picture* pada peserta didik kelas IV SDN Sungai Sandung 1.

1. Pra Siklus

Untuk mengetahui bagaimana nilai peserta didik sebelum diberi tindakan, maka dilakukan tes awal yaitu pratindakan yang bermaksud untuk melihat kemampuan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tema Sumber Daya Alam. Nilai ketentuan yang ditetapkan ialah ≥ 70 . Sesudah pretes dilaksanakan dan mendapatkan hasil dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretes Peserta didik

| No | Pencapaian | Jumlah | % Ketuntasan |
|----|-----------------|--------|--------------|
| 1 | Nilai ≥ 70 | 3 | 16% |
| 2 | Nilai < 70 | 16 | 84% |

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, cetakan ke-12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 16.

¹⁶ Luthfiyah dan Muh Fitrah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak Publisher, 2018), 160.

Dapat dilihat hasil dari tabel di atas bahwa tes awal yang dilakukan memperoleh nilai peserta didik ≥ 70 ada 3 orang. Dengan prosentase ketuntasan belajar adalah sebesar 16%. Adapun peserta didik yang belum tuntas sebanyak 16 orang yang diprosentasekan menjadi 84%. Dari hasil nilai pretes ini maka peneliti melakukan dialog dengan rekan-rekan guru di kelas IV SDN Sungai Sandung 1 untuk merencanakan penelitian tindakan.

2. Siklus I

a. Persiapan Kegiatan Siklus I

Langkah awal adalah persiapan pada siklus I seperti berikut: 1) identifikasi SK, KD serta menetapkan indikator dan memilah-milah pelajaran yang terkait dengan mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPA yang akan dipadukan; 2) Mengambil tema yang sinkron dengan SK, KD, dan indikator dari tema Sumber Daya Alam; 3) Menentukan jaring tema; 4) Membuat RPP tematik menggunakan materi utama Selalu Berhemat Energi; 4) Membuat LKS dan menyiapkan media gambar; 5) Merencanakan alat evaluasi berupa tes tertulis; 6) Menyediakan lembaran untuk mengamati kemahiran guru dan kativitas peserta didik dan membuat tulisan lapangan melalui pembelajaran IPS dengan model *picture and picture*.

b. Tindakan Siklus I

Uraian Kegiatan, ada empat tahap dalam uraian langkah yang meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pra kegiatan sekitar 5 menit awal, terlebih dahulu guru mengadakan hal-hal yang diperlukan di dalam pembelajaran. Guru menyiapkan dan mengkondisikan peserta didik, merapikan tempat duduk peserta didik. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik yang dilanjutkan dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Kegiatan Awal sekitar 5 menit, untuk menambah peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar guru menampilkan film singkat tentang manfaat matahari. *Apersepsi* dan melemparkan pertanyaan umum kepada peserta didik "tadi menceritakan film yang berhubungan dengan apa?". *Assurance*, guru menyodorkan motivasi serta menumbuhkan rasa percaya dalam diri peserta didik melalui pemberian umpan balik positif berbentuk soal lisan yang gampang mengenai pengalaman dalam melakukan perannya di rumah. *Relevance*, guru menjelaskan tema-tema yang menjadi inti dari materi serta memberikan pemahaman terkait dengan maksud dari diberikannya pembelajaran.

- 3) Kegiatan Inti sekitar 40 menit; 1) Eksplorasi, langkah awal *interest*, cerita yang berhubungan dengan matahari dan tumbuhan, matahari dan hewan yang dibacakan oleh guru disertai dengan representatif gambar. Semua peserta didik diminta agar memfokuskan diri dengan seksama. Guru melemparkan pertanyaan umum kepada peserta didik yang nantinya diakhiri guru dengan menampilkan ilustrasi gambar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. 2) Elaborasi, langkah berikutnya peserta didik dibagi menjadi 2-3 orang per kelompok. Guru memberikan LKS serta gambar-gambar yang berhubungan pada pelajaran. Selanjutnya peserta didik dengan kelompoknya berdiskusi untuk menyelesaikan LKS. Bagi peserta didik yang masih kebingungan dalam menyelesaikan LKS diberi arahan oleh guru dan dimotivasi agar bersungguh-sungguh untuk melaksanakan tugasnya. Kemudian peserta didik maju bergilir untuk memaparkan hasil pembahasan kumpulan kecil peserta didik dan mengkomunikasikan hasil dari kerja kelompok untuk dinilai oleh guru. 3) Konfirmasi, merupakan langkah akhir dari kegiatan inti yaitu sesudah peserta didik dengan kelompoknya masing-masing memaparkan hasil dari pekerjaannya. Maka, guru menawarkan kesempatan kepada semua peserta didik dan kemudian memberikan umpan balik serta penguat terhadap hasil jawaban peserta didik.
- 4) Kegiatan Akhir sekitar 20 menit, guru memberi simpulan terhadap materi yang sudah dipelajari dan memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan kelompok terbaik (*satisfaction*). Guru menyodorkan soal evaluasi kepada seluruh peserta didik agar untuk dikerjakan dan terakhir guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak mudah melupakan materi pelajaran yang baru diajarkan.

c. Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

Observasi yang dilakukan rekan guru sejawat, kemahiran guru selama memberikan pembelajaran IPS menggunakan model *Picture and picture* pada siklus I dapat dilihat yang bisa dilihat dari tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Kemahiran Guru siklus I

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan doa | √ | |
| 2 | Guru mengabsen peserta didik | √ | |
| 3 | Guru memberikan sedikit permainan agar peserta didik merasa <i>refresh</i> | √ | |

| | | | |
|----|--|----|---|
| 4 | Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang instruksi pembelajaran | √ | |
| 5 | Guru membagi kelompok | √ | |
| 6 | Penyajian materi sesuai dengan RPP | √ | |
| 7 | Pengelolaan kelas dikelola dengan baik | √ | |
| 8 | Pengembangan keterampilan peserta didik: | √ | |
| 9 | Guru merespon penjelasan peserta didik | √ | |
| 10 | Guru memberikan ide atau pendapat agar Peserta didik terstimulus dengan baik | √ | |
| 11 | Guru memfasilitasi kegiatan peserta didik | √ | |
| 12 | Pelaksanaan sesuai tepat waktu | | √ |
| 13 | Bimbingan kepada peserta didik agar melakukan pembelajaran dengan baik | √ | |
| 14 | Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pelajaran | √ | |
| 15 | Memberikan tes formatif | √ | |
| | Jumlah | 14 | 1 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk kegiatan guru terdapat 1 poin yang tidak terlaksana yaitu pelaksanaan sesuai tepat waktu. Kegiatan tersebut lupa diperhatikan karena guru asyik dalam memberikan materi.

Berikut adalah deskripsi dari Observasi kegiatan peserta didik menggunakan model *picture and picture* pada siklus I bisa dilihat dari tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I

| No. | Indikator | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-----|---------------------|----|---|---|---|
| 1 | Terlibat aktif | 19 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Bertanya | 8 | 6 | 3 | 2 |
| 3 | Berpendapat | 19 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 19 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Tepat waktu | 15 | 2 | 2 | 0 |
| | Total | 80 | 8 | 5 | 2 |

Dari tabel 3 di atas dapat dijabarkan bahwa peserta didik yang aktif saat pembelajaran berlangsung ada 19 orang. bertanya hanya ada 8 orang dan yang memberi pendapat ada 19 orang yang aktif. Untuk menjawab pertanyaan lisan dari

guru ada 19 orang yang jawabannya secara tepat dan yang tepat waktu dalam mengerjakan tugas ada 15 orang. Selanjutnya hasil evaluasi dari tes akhir pembelajaran pada siklus I bisa dilihat dari tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

| No | Keterangan Hasil Belajar | Jumlah Siswa | % Ketuntasan |
|----|--------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Tuntas | 3 | 16 % |
| 2 | Tidak Tuntas | 16 | 84% |

Berdasarkan tabel 4 di atas bisa disimpulkan bahwa penerapan menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran mendapatkan hasil ketuntasan hasil belajar siswa menyatakan tuntas sebesar 16% yakni 3 siswa dan tidak tuntas sebesar 84% yakni 16 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil yang sesuai dan harus dilakukan pengulangan tindakan.

d. Refleksi Siklus I

Hasil dari deskripsi observasi yang dilakukan di siklus I, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa permasalahan seperti berikut: a). Kemahiran Guru: 1) Kemampuan guru dalam mengelola waktu harus lebih baik lagi, karena guru terkadang terlalu asyik dalam memberikan materi sehingga melupakan waktu yang sudah direncanakan dalam pembelajaran. 2) Seharusnya sebelumnya menjelaskan kepada peserta didik berapa menit waktu yang ditentukan untuk mengerjakan soal dan dalam penerapan model *picture and picture* seharusnya guru memberi tahu gambar yang akan diberikan kepada peserta didik. Karena pada saat guru memberikan penilaian peserta didik sedikit kebingungan dengan benda yang ada digambar tersebut. Inilah yang menyebabkan peserta didik tidak tepat dalam mencocokkan gambar dengan yang lainnya. 3) Guru harus menentukan waktu untuk Peserta didik bisa mengerjakan soal, seperti memberi peringatan apabila waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan tugas akan segera berakhir. b). Kegiatan Peserta didik: 1) peserta didik kebingungan saat mendapatkan gambar yang kurang jelas dan sering bertanya-tanya dengan temannya. 2) Sebagian kecil peserta didik masih ada yang malu-malu untuk bertanya, berbicara dan berpandangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saugi tentang kegiatan siswa yang dapat membuat siswa meningkat keaktifannya adalah dengan cara guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran yang akan dilakukan dengan

tidak hanya menyampaikan teori saja tetapi juga menuliskan target dan tujuan pembelajaran sehingga siswa memiliki data tertulis yang dapat selalu dilihat.¹⁷

3. Siklus II

a. Persiapan Siklus II

Pada siklus II sama halnya yang dilakukan pada langkah siklus I, namun yang menjadi pembeda adalah di penyusunan RPP tematik yang pada siklus I materi utamanya Selalu Berhemat Energi tetapi pada siklus II ini materi utamanya diganti dengan Manfaat Energi.

b. Tindakan Siklus II

Implementasi tindakan pada siklus II ini sama langkahnya pada siklus I dimulai dari pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hanya saja yang menjadi pembeda pada siklus II ialah pada kegiatan awal yang ditampilkan adalah ilustrasi gambar dari bermacam-macam sumber daya alam. Uraian kegiatan, Kegiatan pada pertemuan ini meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti: Eksplorasi, tahap interest, guru membacakan teks “sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui“ yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar. Peserta didik dimintai untuk memperhatikan dengan saksama. Berdasarkan cerita tadi guru melakukan tanya jawab tentang isi teks tersebut. “anak-anak, cerita tersebut berisi tentang apa? apa yang dilakukan Kemudian guru bertanya kembali Guru menampilkan gambar contoh-contoh sumber daya alam yang bisa diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, Peserta didik diminta untuk memperhatikan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang pengertian sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Kegiatan inti tahap elaborasi dan konfirmasi serta kegiatan akhir sama halnya yang dilakukan seperti pada siklus I.

c. Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

Hasil dari observasi kemahiran guru dengan menerapkan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPS pada siklus II bisa dilihat dari tabel 5 di bawah ini

Tabel 5 Hasil Observasi Kemahiran Guru Siklus II

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|-----------------------------------|----|-------|
| 1 | Guru membuka pelajaran dengan doa | √ | |

¹⁷ Wildan Saugi, “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis Achievement Grouping (CLAG)”, *Educasia*, Vol. 3 No. 1 (2018): 14.

| | | |
|-------------|--|-----------|
| 2 | Guru mengabsen peserta didik | √ |
| 3 | Guru memberikan sedikit permainan agar peserta didik merasa <i>refresh</i> | √ |
| 4 | Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang instruksi pembelajaran | √ |
| 5 | Guru membagi kelompok | √ |
| 6 | Penyajian materi sesuai dengan RPP | √ |
| 7 | Pengelolaan kelas dikelola dengan baik | √ |
| 8 | Pengembangan keterampilan peserta didik : | √ |
| 9 | Guru merespon penjelasan peserta didik | √ |
| 10 | Guru memberikan ide atau pendapat agar peserta didik terstimulus dengan baik | √ |
| 11 | Guru memfasilitasi kegiatan peserta didik | √ |
| 12 | Pelaksanaan sesuai tepat waktu | √ |
| 13 | Bimbingan kepada peserta didik agar melakukan pembelajaran dengan baik | √ |
| 14 | Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pelajaran | √ |
| 15 | Memberikan tes formatif | √ |
| Jumlah Skor | | 15 0 |

Untuk kegiatan guru pada lembar kegiatan guru semua dapat terpenuhi, beberapa poin yang tidak dilaksanakan pada siklus I dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan.

Melihat dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan model *picture and picture* pada siklus II mendapatkan data sebagaimana yang tertera pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Obsevasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

| No. | Indikator | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-------|---------------------|----|---|---|---|
| 1 | Terlibat aktif | 18 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | Bertanya | 11 | 4 | 3 | 1 |
| 3 | Berpendapat | 19 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 19 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Tepat waktu | 14 | 3 | 2 | 0 |
| Total | | 81 | 7 | 5 | 2 |

Dari Tabel kegiatan Peserta didik di atas yang diamati kolaborator dapat terlihat ada penurunan kegiatan peserta didik seperti peserta didik yang aktif hanya ada 18 peserta didik, ini dikarenakan ada salah satu peserta didik yang tidak hadir dan sedang sakit gigi dan ketika dianjurkan untuk pulang ke rumah peserta didik yang sakit ini tidak mau, akhirnya guru tetap melanjutkan pelajaran. Peserta didik yang bertanya meningkat menjadi 11 peserta didik, karena sebelum pembelajaran dimulai peserta didik sudah diberi arahan untuk berani bertanya, apalagi terkait gambar yang diberikan. Selain itu peserta didik tepat waktu dalam mengerjakan tes akhir mengalami penurunan ada 14 peserta didik, ini terjadi karena peserta didik banyak yang bertanya sehingga guru harus menjawab pertanyaan peserta didik satu persatu, inilah yang menyebabkan peserta didik terlambat mengumpulkan tugas.

Target dari nilai ketuntasan pada penelitian ini adalah ≥ 70 . Evaluasi pada hasil pelaksanaan tes akhir siklus II diperoleh pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

| No | Keterangan Hasil Belajar | Jumlah Siswa | % Ketuntasan |
|----|--------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Tuntas | 16 | 84% |
| 2 | Tidak Tuntas | 3 | 16 % |

Berdasarkan hasil dari perolehan tes akhir yang terdapat dari tabel di atas bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 84%. Nilai ini menandakan adanya ketuntasan pembelajaran di siklus II meningkat dan lebih baik dari pada siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Melihat dari paparan data di atas maka bisa disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan siklus II berhasil dan tidak perlu ada lagi tindakan.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut: a) Kemahiran Guru, pada siklus II ini mengalami perbaikan dibandingkan dengan siklus I yaitu guru sudah tepat waktu dalam memberikan materi maupun dalam evaluasi; b) Kegiatan peserta didik, yang aktif mengalami penurunan menjadi 18 orang yang awalnya 19 orang dikarenakan ada satu peserta didik yang tidak hadir. Peserta didik yang mengerjakan tugas juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya peserta

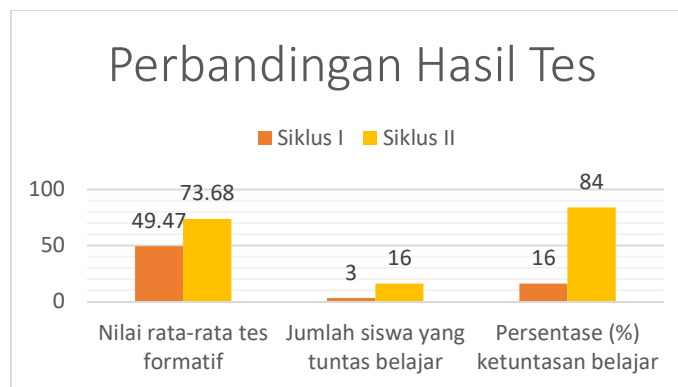
didik yang mengalami sakit gigi. Selain itu, peserta didik bertanya dan berpendapat sudah berani mengutarakan pendapatnya karena guru dalam pembelajarannya memberikan stimulus (cerita pendek) agar peserta didik berani bertanya.

Melihat perolehan melalui paparan penelitian dari pelaksanaan siklus I dan II membuktikan bahwasanya model *picture and picture* mampu meningkatkan kegiatan guru dan peserta didik dalam melakukan pelaksanaan proses belajar mengajar, hingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Sungai Sandung 1 pada tema Sumber Daya Alam.

4. Perbandingan Siklus I dan II



Grafik 1. Kegiatan Guru Pada Siklus I dan II



Grafik 2. Perbandingan Nilai Tes Peserta Didik pada Siklus I dan II

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *picture and picture* memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 16% dan pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan dengan prosentase ketuntasan sebesar 84% .

Referensi

- Al Khosim, Noer. *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Surya Media Publishing, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-12. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kartinah. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dapat Meningkatkan Hasil belajar IPA Melalui Mengidentifikasi Kebutuhan Tubuh Bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri 4 Taruma Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun 2015/2016," 4 Juli 2018, 63–70.
- Kompasiana. "Metode Pembelajaran 'Picture and Picture' dan Praktiknya." Diakses 19 Maret 2019. <https://www.kompasiana.com/munasaroh/59c38153298f391609680442/metode-pembelajaran-picture-and-picture-dan-prakteknya-dalam-pembelajaran-kurtilas>.
- Luthfiyah, dan Muh Fitrah. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak Publisher, 2018.
- Rifai. *Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK: Classroom Action Research in Christian Class*. Cetakan ke-21. Surakarta: Bornwin's Publishing, 2016.
- Rofiq, M Nafiur. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Falasifa* 1, no. 1 (2010): 1–14.
- Saugi, Wildan. "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis Achievement Grouping (CLAG)", *Educasia*, Vol. 3 No. 1 (2018): 14.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Penerbit Garudhawaca, 2016.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media, 2005.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- _____. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.
- Tim Penyusun, Dendy Sugono, Sugiyono, Yeyen Maryani, dan Meity Taqdir Qodratillah. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003." Diakses 19 Februari 2019. https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/11/UU-20-Tahun-2003.pdf&hl=en_US.
- Wahab, Abdul Azis. *Konsep Dasar IPS*. Banten: Universitas terbuka, 2014.